

Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Kurikulum 2013 Menggunakan Metode AHP

Aif Fadillah Furqon¹, Diah Puspitasari²

Abstract— Is currently in education world method learning the curriculum used the curriculum 2013 was previously curriculum ktsp (curriculum level a unit of education). Curriculum level a unit of education (ktsp is operational curriculum developed by of each unit education and form a reference and guidelines for the implementation education to develop various education (knowledge, skill, and attitude) in a unit of primary and secondary education. Ktsp issued in 2006 and replaced by 2013 curriculum. 2013 curriculum introduced in 2013 by minister for education and culture, 2013 curriculum was a continuation of the curriculum based competence (kkb) that was once tried out in 2004. By using the method analytical hierarchy process (ahp) and by the software expert choice so will look comparison of both the curriculum which is the better. Based on 5 (five) criteria: the, governance, duty, students, and syllabus who disi through the questionnaire so obtained the result for ktsp 0,569 while 2013 curriculum 0,431. Based on the calculation of then can be concluded curriculum level a unit of education superior than 2013 curriculum.

Intisari— Saat ini dalam dunia pendidikan metode pembelajaran kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam satuan Pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum 2013 mulai diperkenalkan pada tahun 2013 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Dengan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan didukung dengan perangkat lunak Expert Choice maka akan terlihat perbandingan dari kedua kurikulum tersebut mana yang lebih baik. Berdasarkan 5 (lima) kriteria yaitu : waktu, Tata kelola, Tugas, Siswa, dan Silabus yang disi melalui kuesioner maka didapatkan hasil untuk KTSP 0,569 sedangkan Kurikulum 2013 0,431. Berdasarkan perhitungan maka dapat disimpulkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan lebih unggul dibandingkan Kurikulum 2013.

Kata Kunci— AHP, Expert Choice, KTSP, Kurikulum.

¹Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta Jl Damai No.8, Warung Jati Barat (Margasatwa), jakarta Selatan 12540 INDONESIA, (tlp: 021-78839513, fax: 021-78839421; email: Aifberingin@gmail.com)

²Program Studi Manajemen Informatika AMIK BSI Bekasi Jl. Raya Kaliabang No.8, Perwira, Bekasi Utara, Kota Bekasi 17125 INDONESIA, (tlp:021-88985613; fax: 021-88985615; e-mail: diah.puspitasari@bsi.ac.id)

I. PENDAHULUAN

Karakteristik Kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana Sekolah dan satuan Pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, Profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian. Kurikulum memungkinkan Sekolah untuk meningkatkan pengajaran dengan sendirinya dan itu adaptif dengan lingkungan dan kebutuhan masyarakat. Sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan negara dalam bidang pendidikan, kurikulum sekolah di Indonesia menganut pada standar-standar dari penyelenggaraan pendidikan, misalnya Standar Isi sebagai alur dari dasar pijakan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, pelajaran harus adaptif dengan karakteristik konsep dan peningkatan cara berpikir siswa sehingga menimbulkan pemahaman konsep dan pengajaran antara siswa dengan guru yang mendorong pada keterampilan untuk memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah. Ajaran dari hal-hal nyata untuk hal-hal yang abstrak, atau mudah sulit dan sederhana sampai yang kompleks, meninjau materi yang terkenal sulit untuk konsolidasi pemahaman.

Saat ini dalam dunia pendidikan metode pembelajaran kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Perjalanan kurikulum di Indonesia yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu menimbulkan ada banyak persoalan, bahkan mungkin muncul pertanyaan kenapa harus berubah dari waktu ke waktu bukankah pesan agar bangsa ini melaksanakan pendidikan bagi warganya telah tertulis secara permanen di dalam Undang Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 sd 5, menyatakan pemerintah wajib melaksanakan pendidikan seperti bunyi pasal 3. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang artinya kurikulum mestilah mengembangkan amanah ini yang antara lain menyatakan pendidikan nasional itu bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan, melahirkan anak bangsa yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan. Fakta sampai dewasa ini kurikulum senantiasa berubah, bahkan terkesan beda presiden beda kebijakan tentang pendidikan, beda menteri pendidikan beda pula pendekatan dan kebijakan yang anut. Hal-hal seperti inilah yang mendorong untuk dilakukan

penelitian ilmiah di sekitar karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 yang muncul dalam perbedaan dan persamaan kurikulum yang ada khususnya antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Nasional.

Pendidikan merupakan pendekatan dasar dalam proses perubahan sosial dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik[4].

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu, Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

B. Kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan Pendidikan[3].

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

KTSP merupakan kurikulum operasional yang dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan serta merupakan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan Pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah Pendidikan (Pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam satuan Pendidikan dasar dan menengah [3]. Secara Umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan Pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga Pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan Kurikulum.

D. Pengambilan Keputusan.

Keputusan merupakan kegiatan memilih suatu strategi atau tindakan dalam pemecahan masalah tersebut". Tindakan memilih strategi atau aksi yang diyakini manajer akan memberikan solusi terbaik atas sesuatu itu disebut pengambilan keputusan[2]. Tujuan dari keputusan adalah untuk mencapai target atau aksi tertentu yang harus dilakukan. Kriteria atau ciri-ciri dari keputusan adalah :

1. Banyak pilihan/alternatif
2. Ada kendala atau syarat.

3. Mengikuti suatu pola/model tingkah laku, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur.
4. Banyak input/bariabel.
5. Ada faktor risiko.
6. Dibutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keakuratan.

E. Analytical Hierarchy Process (AHP)

Metode AHP adalah sebuah hierarki fungsional dengan input utamanya persepsi manusia". Mengatur bagian atau variabel ini menjadi suatu bentuk susunan hierarki, kemudian memberikan nilai numerik untuk penilaian subjektif terhadap kepentingan relatif dari setiap variabel dan mensistensis Penilaian untuk variabel mana yang memiliki prioritas tertinggi yang akan mempengaruhi penyelesaian dari situasi tersebut [2].

F. Prosedur AHP

Pada dasarnya, prosedur atau langkah-langkah dalam metode AHP meliputi :

1. Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan, lalu menyusun hierarki dari permasalahan yang dihadapi. Penyusunan hierarki adalah dengan menetapkan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas.
2. Menentukan Prioritas elemen, Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan. Matriks perbandingan berpasangan diisi menggunakan bilangan untuk mempresentasikan kepentingan relatif dari suatu elemen terhadap elemen yang lainnya.
3. Sintesis, Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah ini adalah :
 - a. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks
 - b. Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks
 - c. Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap baris dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
4. Mengukur Konsistensi, Dalam pembuatan keputusan, penting untuk mengetahui seberapa baik konsistensi yang ada karena kita tidak menginginkan keputusan berdasarkan pertimbangan dengan konsistensi yang rendah.
5. Hitung Consistency Index (CI) dengan rumus :
$$CI = (\lambda_{\text{maks}} - n) / n \quad (1)$$
Dimana n = Banyaknya elemen.
6. Hitung Rasio Konsistensi/ Consistency Ratio (CR) dengan rumus :

$$CR = CI / RC \quad (2)$$

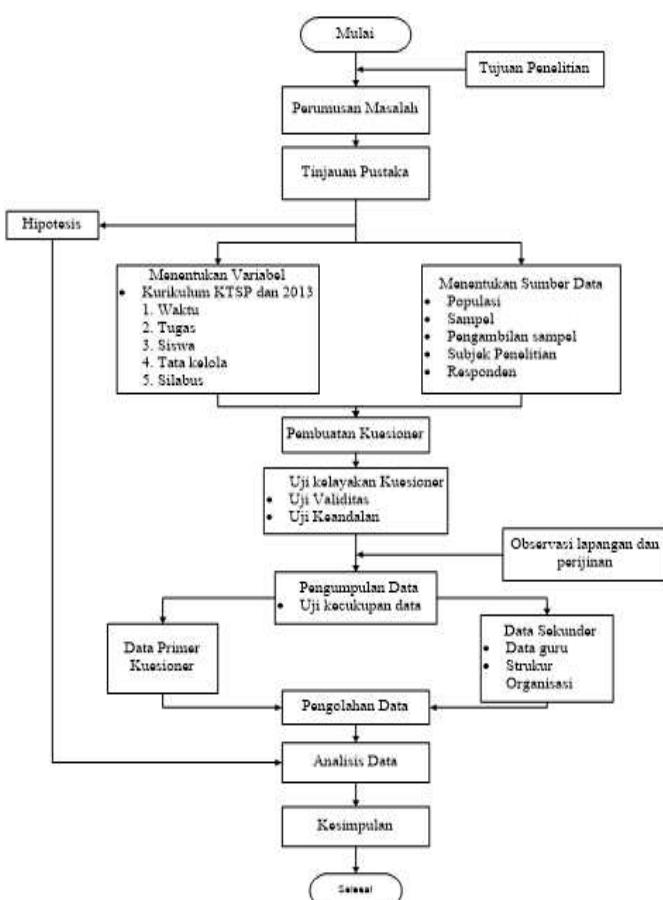
Dimana CR = Consistency Ratio
 CI = Consistency Index
 IR = Indeks Random Consistency

7. Memeriksa konsistensi hierarki. Jika nilainya lebih dari 10%, maka penilaian data judgement harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/CR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan benar.

III. METODE PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian.

Dalam Penelitian ini, penulis membagi tahapan-tahapan Penelitian ke beberapa tahapan sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian

Gbr 1. Tahapan Penelitian

B. Instrumen Penelitian.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil Penelitian yaitu, kualitas Instrumen Penelitian, dan kualitas pengumpulan data". Dalam Penelitian Kuantitatif, kualitas instrumen Penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas intrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk

mengumpulkan data. Oleh karena itu Instrument dalam Penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuisioner [8].

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar perkerjaan lebih mudah. Hasilnya pun lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah [7]. Instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa daftar pernyataan yang berjumlah 25 pernyataan terkait kurikulum yang terdiri dari 5 variabel yaitu Waktu, Tata Kelola, Tugas, Siswa dan Silabus.

C. Populasi

C. Populasi
Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : Obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh Peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [8]. Populasi yang diambil pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pada SMPN 139 Jakarta.

D. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi tersebut". Bila Populasi besar, dan Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada Populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka Peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari Populasi itu [8]. Sampel yang digunakan untuk menjadi responden adalah Guru SMPN 139 Jakarta Timur yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 11 orang berjenis kelamin pria dan 19 orang berjenis kelamin perempuan.

TABEL 1.
DISTRIBUSI FREKUENSI SAMPEL BERDASARKAN
JENIS KELAMIN

JENIS KELAMIN		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentasi
Pria	11	36%
Wanita	19	64%
Jumlah	30	100%

E. Metode Analisis Data

Dalam Penelitian Kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas,yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal [8]. Karena datanya Kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

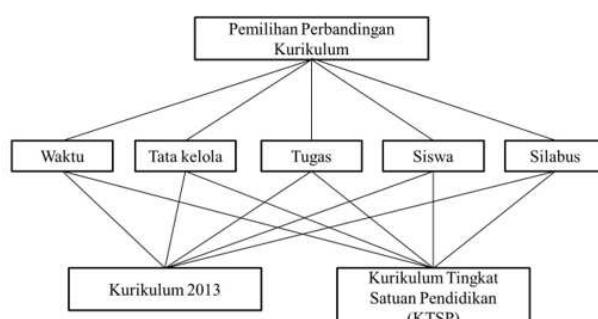
A. Deskripsi Data.

SMPN 139 Jakarta Timur yang terletak di Jalan Bunga Rampai X, Perumnas Klender Jakarta Timur, merupakan lembaga pendidikan yang mendidik dan membentuk siswanya menjadi Manusia Indonesia yang bermutu, unggul, menjadi pemimpin, berbudi pekerti luhur. SMPN 139 Jakarta Timur berdiri pada tanggal 18 Juli 1980 dengan Surat Keputusan No.0206/0/1980. Dengan status Sekolah

Negeri memiliki sarana yang lengkap dan guru-guru Profesional.

B. Analisa Data

Kuesioner yang berisi beberapa pernyataan disebarluaskan kepada 30 guru yang berada di satu lingkungan SMPN 139 Jakarta. Penyebarluasan kuesioner dilakukan secara langsung kepada guru yang berada di SMPN 139 Jakarta. Penyebarluasan kuesioner dimulai pada bulan Juli 2016 dan diakhiri bulan Agustus 2016, jumlah kuesioner yang dikembalikan sebanyak 30 eksampler atau 100 % dari jumlah kuesioner yang disebar. Berikut adalah hirarki pengambilan keputusan untuk perbandingan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah SMPN 139 Jakarta.



Sumber : Data Penelitian

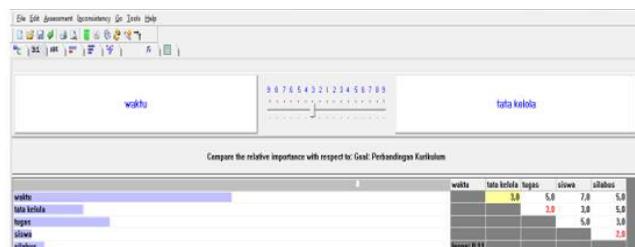
Gbr 2. Hirarki Perbandingan Kurikulum 2013 dengan KTSP

C. Matriks Perbandingan Berpasangan.

Hasil dari olah data kuesioner kemudian dibuat dalam bentuk matriks berpasangan untuk mendapatkan bobot dari kriteria masing-masing. Berikut adalah hasil matriks berpasangan untuk masing-masing kriteria :

1. Kriteria Utama

Matriks berpasangan untuk kriteria utama dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut :



Sumber : Data Penelitian

Gbr 3. Matriks berpasangan kriteria utama menggunakan Expert Choice

TABEL 2
MATRIKS BERPASANGAN KRITERIA UTAMA

Kriteria	Waktu	tata kelola	tugas	Siswa	silabus
Waktu	1,00	3,00	5,00	7,00	5,00
tata kelola	0,30	1,00	0,30	3,00	5,00
Tugas	0,20	3,00	1,00	5,00	3,00
Siswa	0,14	0,30	0,20	1,00	0,50
Silabus	0,20	0,20	0,30	2,00	1,00
Jumlah	1,84	7,5	6,8	18	14,5

Sumber : Data Penelitian

TABEL 3
MATRIKS NORMALISASI NILAI KRITERIA UTAMA

Kriteria	Waktu	Tata Kelola	Tugas	Siswa	Silabus	Jumlah	Prioritas
Waktu	0,543	0,400	0,735	0,389	0,345	2,412	0,48
Tata Kelola	0,163	0,133	0,044	0,167	0,345	0,852	0,17
Tugas	0,109	0,400	0,147	0,278	0,207	1,140	0,23
Siswa	0,076	0,040	0,029	0,056	0,034	0,236	0,05
Silabus	0,109	0,027	0,044	0,111	0,069	0,360	0,07

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 3 kemudian di input ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk waktu bernilai 0,48 , tata kelola bernilai 0,17 , tugas bernilai 0,23 , siswa bernilai 0,05 , dan silabus bernilai 0,07 , berdasarkan nilai prioritas tersebut kriteria utama waktu lebih dominan dibandingkan dengan kriteria lainnya dengan Consistency Ratio (CR) bernilai 0,071904 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1,00 & 3,00 & 5,00 & 7,00 & 5,00 \\ 0,30 & 1,00 & 0,30 & 3,00 & 5,00 \\ 0,20 & 3,00 & 1,00 & 5,00 & 3,00 \\ 0,14 & 0,30 & 0,20 & 1,00 & 0,50 \\ 0,20 & 0,20 & 0,30 & 2,00 & 1,00 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 0,48 \\ 0,17 \\ 0,23 \\ 0,05 \\ 0,07 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 2,823 \\ 0,884 \\ 1,287 \\ 0,247 \\ 0,365 \end{pmatrix}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 4. Formulasi perbandingan kriteria utama dengan kriteria lain

TABEL 4
PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI KRITERIA UTAMA

Prioritas	Hasil	Hasil/Prioritas
0,48	2,823	5,852
0,17	0,884	5,191
0,23	1,287	5,643
0,05	0,247	5,251
0,07	0,365	5,078

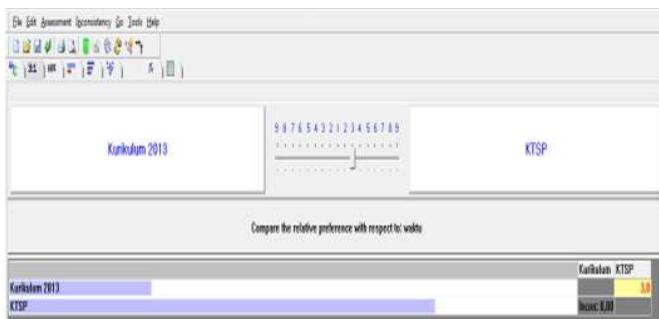
Sumber : Data Penelitian

*Lamda max (λ max) : 5,402660686
*Consistency Index (CI) : 0,0805321372
*Indeks Random (IR) : 1,12
*Consistency Ratio (CR) : 0,071903694****

Oleh karena *Consistency Ratio (CR) < 0,1* maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

2. Sub Kriteria Waktu.

Matriks berpasangan untuk sub kriteria waktu dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian

Gbr 4. Matriks berpasangan sub kriteria waktu menggunakan expert choice

TABEL 5
MATRIKS BERPASANGAN SUB KRITERIA WAKTU

Alternatif	Kurikulum	
	2013	KTSP
Kurikulum 2013	1,00	0,03
KTSP	3,00	1,00
Jumlah	4,00	1,03

Sumber : Data Penelitian

TABEL 6
MATRIKS NORMALISASI NILAI SUB KRITERIA WAKTU

Alternatif	Kurikulum 2013	KTSP	Jumlah	Prioritas
Kurikulum 2013	0,25	0,029126	0,279126214	0,14
KTSP	0,75	0,970874	1,720873786	0,86

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 6 kemudian diinput ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk Kurikulum 2013 bernilai 0,14 , dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bernilai 0,86 , berdasarkan nilai prioritas tersebut alternatif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih dominan dibandingkan alternatif Kurikulum 2013 dengan Consistency Ratio bernilai 0,00000 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1,00 & 0,03 \\ 3,00 & 1,00 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 0,14 \\ 0,86 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,17 \\ 1,28 \end{pmatrix}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 5. Formulasi perbandingan alternatif kurikulum 2013 dengan KTSP sub kriteria waktu

TABEL 7 PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI SUB KRITERIA WAKTU		
Prioritas	Hasil	Hasil /Prioritas
0,14	0,17	1,214
0,86	1,28	1,488

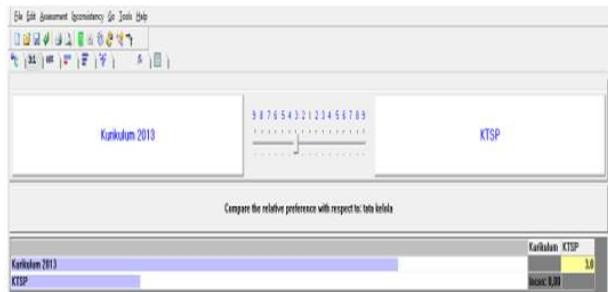
Sumber : Data Penelitian

*Lamda max (λ max) : 1,351
*Consistency Index (CI) : - 0,3245
*Indeks Random (IR) : 0,00
*Consistency Ratio (CR) : 0,000000****

Oleh karena *Consistency Ratio (CR) < 0,1* maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

3. Sub Kriteria Tata Kelola.

Matriks berpasangan untuk sub kriteria tata kelola dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut :



Sumber : Data Penelitian

Gbr 6. Matriks berpasangan sub kriteria tata kelola menggunakan expert choice

TABEL 8
MATRIKS BERPASANGAN SUB KRITERIA TATA KELOLA

Alternatif	Kurikulum 2013	KTSP
Kurikulum 2013	1	3
KTSP	0,03	1
Jumlah	1,03	4

Sumber : Data Penelitian

TABEL 9
MATRIKS NORMALISASI NILAI SUB KRITERIA TATA KELOLA

Alternatif	Kurikulum		Jumlah	Prioritas
	2013	KTSP		
Kurikulum 2013	0,97	0,75	1,72	0,86
KTSP	0,03	0,25	0,28	0,14

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 9 kemudian diinput ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk Kurikulum 2013 bernilai 0,86 , dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bernilai 0,14 , berdasarkan nilai prioritas tersebut alternatif Kurikulum 2013 lebih dominan dibandingkan alternatif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Consistency Ratio bernilai 0,00000 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1,00 & 3,00 \\ 0,03 & 1,00 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 0,86 \\ 0,14 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1,28 \\ 0,17 \end{pmatrix}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 7. Formulasi perbandingan alternatif kurikulum 2013 dengan KTSP sub kriteria tata kelola

TABEL 10.
PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI SUB KRITERIA TATA KELOLA

Prioritas	Hasil	Hasil /Prioritas
0,86	1,28	1,488
0,14	0,17	1,214

Sumber : Data Penelitian

Lamda max (λ max) : 1,351

Consistency Index (CI) : -0,3245

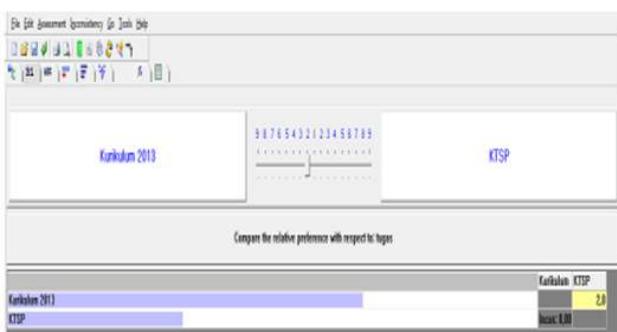
Indeks Random (IR) : 0,00

Consistency Ratio (CR) : 0,000000

Oleh karena Consistency Ratio (CR) < 0,1 maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

4. Sub kriteria tugas.

Matriks berpasangan untuk sub kriteria tugas dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian

Gbr 8. Matriks berpasangan sub kriteria tugas menggunakan expert choice

TABEL 11.
MATRIKS BERPASANGAN SUB KRITERIA TUGAS

alternatif	kurikulum 2013	KTSP
kurikulum 2013	1,00	2,00
KTSP	0,05	1,00
jumlah	1,05	3,00

Sumber : Data Penelitian

TABEL 12
MATRIKS NORMALISASI NILAI SUB KRITERIA TUGAS

Alternatif	Kurikulum 2013	KTSP	Jumlah	Prioritas
kurikulum 2013	0,952380952	0,666667	1,62	0,809524
KTSP	0,047619048	0,333333	0,38	0,190476

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 12 kemudian diinput ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk Kurikulum 2013 bernilai 0,81 , dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bernilai 0,19 , berdasarkan nilai prioritas tersebut alternatif Kurikulum 2013 lebih dominan dibandingkan alternatif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Consistency Ratio bernilai 0,00000 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1,00 & 2,00 \\ 0,05 & 1,00 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 0,81 \\ 0,19 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 1,19 \\ 0,2305 \end{pmatrix}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 9. Formulasi perbandingan alternatif kurikulum 2013 dengan KTSP sub kriteria

TABEL 13
PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI SUB KRITERIA TUGAS

Prioritas	Hasil	Hasil /prioritas
0,81	1,19	1,4706
0,19	0,2305	1,2131

Sumber : Data Penelitian

Lamda max (λ max) : 1,3418

Consistency Index (CI) : -0,3291

Indeks Random (IR) : 0,00

Consistency Ratio (CR) : 0,000000

Oleh karena Consistency Ratio (CR) < 0,1 maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

5. Sub kriteria Siswa

Matriks berpasangan untuk sub kriteria siswa dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian

Gbr 10. Matriks berpasangan sub kriteria siswa menggunakan expert choice

TABEL 14.

MATRIKS BERPASANGAN SUB KRITERIA SISWA

Alternatif	Kurikulum 2013	KTSP
kurikulum 2013	1,00	0,05
KTSP	2,00	1,00
Jumlah	3,00	1,05

Sumber : Data Penelitian

TABEL 15
MATRIKS NORMALISASI NILAI SUB KRITERIA SISWA

Alternative	kKurikulum 2013	KTSP	Jumlah	Prioritas
kurikulum 2013	0,33	0,047619	0,38	0,19
KTSP	0,67	0,952381	1,62	0,81

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 15 kemudian diinput ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk Kurikulum 2013 bernilai 0,19 , dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bernilai 0,81 , berdasarkan nilai prioritas tersebut alternatif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih dominan dibandingkan alternatif Kurikulum 2013 dengan Consistency Ratio bernilai 0,00000 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{pmatrix} 1,00 & 0,05 \\ 2,00 & 1,00 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 0,19 \\ 0,81 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 0,2305 \\ 1,19 \end{pmatrix}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 11. Formulasi perbandingan alternatif kurikulum 2013 dengan KTSP sub kriteria siswa

TABEL 16

PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI SUB KRITERIA SISWA

Prioritas	Hasil	Hasil /Prioritas
0,19	0,2305	1,2131
0,81	1,19	1,4691

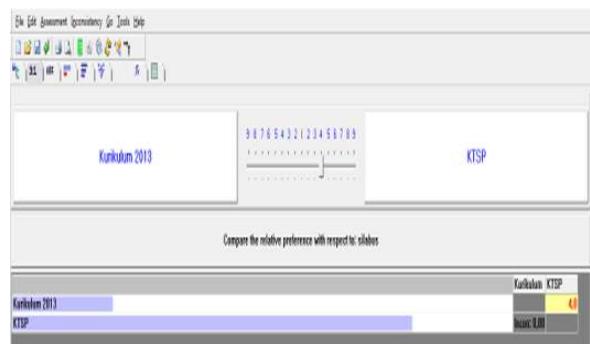
Sumber : Data Penelitian

Lamda max (λ_{\max}) : 1,3411
Consistency Index (CI) : - 0,32945
Indeks Random (IR) : 0,00
Consistency Ratio (CR) : 0,000000

Oleh karena Consistency Ratio (CR) < 0,1 maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima.

6. Sub kriteria silabus

Matriks berpasangan untuk sub kriteria silabus dari olah data kuesioner maka menghasilkan gambar dan tabel sebagai berikut :



Sumber : Data Penelitian

Gbr 12. Matriks berpasangan sub kriteria silabus menggunakan expert choice

TABEL 17
MATRIKS BERPASANGAN SUB KRITARIA SILABUS

Alternatif	kurikulum 2013	KTSP
kurikulum 2013	1,00	0,25
KTSP	4,00	1,00
jumlah	5,00	1,25

Sumber : Data Penelitian

TABEL 18
MATRIKS NORMALISASI NILAI SUB KRITERIA SILABUS

Alternatif	Kurikulum 2013	KTSP	Jumlah	Prioritas
kurikulum 2013	0,2	0,2	0,4	0,2
KTSP	0,8	0,8	1,6	0,8

Sumber : Data Penelitian

Berdasarkan hasil tabel 18 kemudian diinput ke dalam aplikasi expert choice, maka akan menghasilkan nilai normalisasi dan prioritas untuk Kurikulum 2013 bernilai 0,2, dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bernilai 0,8 , berdasarkan nilai prioritas tersebut alternatif Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih dominan dibandingkan alternatif Kurikulum 2013 dengan Consistency Ratio bernilai 0,00000 dengan formulasi sebagai berikut :

$$\begin{array}{c} \text{prioritas} \\ \left(\begin{array}{cc} 1,00 & 0,25 \\ 4,00 & 1,00 \end{array} \right) \times \left(\begin{array}{c} 0,2 \\ 0,8 \end{array} \right) = \left(\begin{array}{c} 0,4 \\ 1,6 \end{array} \right) \end{array}$$

Sumber : Data Penelitian

Gbr 13. Formulasi perbandingan alternatif kurikulum 2013 dengan KTSP sub kriteria silabus

TABEL 19
PERHITUNGAN RASIO KONSISTENSI SUB KRITERIA
SILABUS

Prioritas	Hasil	Hasil /Prioritas
0,2	0,4	2
0,8	1,6	2

Lambda max (λ_{\max}) : 2
Consistency Index (CI) : 0
Indeks Random (IR) : 0,00
Consistency Ratio (CR) : 0,000000

Oleh karena Consistency Ratio (CR) $< 0,1$ maka rasio konsistensi dari perhitungan tersebut dapat diterima

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Analisis Perbandingan Metode Pembelajaran Kurikulum KTSP dengan Kurikulum 2013 menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)” yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi pustaka di lingkungan SMPN 139 Jakarta. Penulis menyimpulkan bahwa perbandingan-perbandingan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Kurikulum 2013 dapat dilihat dari beberapa kriteria/faktor yaitu :

1. Waktu, Kriteria waktu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih diunggulkan di bandingkan Kurikulum 2013 dengan perbandingan nilai prioritas 0,86 dan 0,14.
2. Tata kelola, Kriteria tata kelola pada Kurikulum 2013 lebih diunggulkan dibandingkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan perbandingan nilai prioritas 0,86 dan 0,14.
3. Tugas, Kriteria tugas pada Kurikulum 2013 lebih diunggulkan dibandingkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan perbandingan nilai prioritas 0,81 dan 0,19.
4. Siswa, Kriteria siswa pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih diunggulkan di bandingkan Kurikulum 2013 dengan perbandingan nilai prioritas 0,81 dan 0,19.
5. Silabus, Kriteria silabus pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih diunggulkan di bandingkan Kurikulum 2013 dengan perbandingan nilai prioritas 0,8 dan 0,2.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan expert choice dapat disimpulkan nilai KTSP lebih besar dibandingkan nilai Kurikulum 2013 dengan perbandingan

nilai untuk KTSP 0,569 dan nilai untuk Kurikulum 2013 0,431 jadi Kurikulum yang terbaik berdasarkan hasil kuesioner dan perhitungan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan kesimpulan yang di tarik dari hasil analisis data, maka penulis mencoba memberikan saran Kurikulum 2013 seharusnya memperhatikan dalam hal waktu karena pada dasarnya menurut hasil kuesioner yang di sebar penulis ke lingkungan SMPN 139 Jakarta banyak guru mengeluhkan waktu yang diterapkan Kurikulum 2013 pada saat mata pelajaran berlangsung lebih lama dibandingkan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), walaupun ada sedikit pengurangan jumlah mata pelajaran tapi sangat memberatkan bagi siswa dan harus ada pembaharuan dari Kurikulum 2013 agar dapat membangun generasi muda yang berprestasi, aktif, kreatif, dan pintar.

REFERENSI

- [1] Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [2] Mulyasa, 2008. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kelapa Sekolah. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [3] Kusrini, 2007. Konsep dan Aplikasi Sistem Pendukung Keputusan. Yogyakarta: ANDI.
- [4] Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- [5] Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- [6] Isthoifiyani, Sri Endhes, Andreas Priyono Budi Prasetyo dan Sri Sukaesih 2014. Persepsi Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) Terhadap Kurikulum 2013. ISSN : 2252-6579. Semarang: Jurnal Ilmiah FMIPA Universitas Negeri Semarang. Vol.3. No.1 April 2014 : 85-92.
- [7] Nasrullah, Hamid, dan Arif Susanto 2015. Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas x Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Ma'arif 1 Kebumen. ISSN : 2303-3738. Purworejo: Jurnal Pendidikan teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo. Vol.5. No.1 Januari 2015 : 102-107
- [8] Nurasmah, Murniati AR, dan Nasir Usman 2015. Profesionalisme Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di SMKN Lhokseumawe. ISSN : 2302-0156. Banda Aceh: Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala. Vol.3. No.4 November 2015 : 14-23.



Aif Fadillah Furqon, S.Kom. Lulus dari SMA 107 Jakarta pada tahun 2012 dan melanjutkan program Strata Satu (S1) Program Studi Sistem Informasi STMIK Nusa Mandiri Jakarta lulus tahun 2016. Aktif sebagai wakil ketua Karang Taruna PCI Bekasi. Saat ini bekerja pada salah satu Perusahaan Swasta.



Diah Puspitasari, M.Kom. Tahun 1995 lulus dari Program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Informatika Universitas Guna Darma Jakarta. Tahun 2010 lulus dari Program Strata Dua (S2) Program Studi Magister Ilmu Komputer STMIK Nusa Mandiri Jakarta. Aktif mengikuti seminar dan menulis paper dalam Jurnal Paradigma, Bianglala, Swabumi AMIK BSI dan Jurnal Pilar Nusa Mandiri serta aktif di APTIKOM dan APTISI.